

PEMBERDAYAAN ANAK DISABILITAS UNTUK MENGGANGKAT KESETARAAN MELALUI KONSER VIRTUAL

Angelia Citraningsih¹, Bernadette Maer²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: angeliatr@gmail.com

Abstrak

Ketika 9 dari 10 orang ditanya mengenai pendapatnya ketika melihat orang disabilitas, yang pertama kali ada di otak mereka adalah rasa kasihan, rasa ingin tahu apa yang terjadi pada dirinya, dan tuntutan untuk berperilaku baik kepada mereka karena mereka telah melewati “cobaan” yang besar. Hal ini tentunya adalah salah satu bentuk perilaku membedakan manusia dimana masyarakat Indonesia cenderung menaruh orang disabilitas di bawah mereka. Mereka tidak bisa melihat orang disabilitas dari kelebihan mereka, melainkan hanya kekurangannya. Proyek ini mengangkat musisi hebat disabilitas dalam konser virtual untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi yang sama. Kita semua, masyarakat Indonesia, disabilitas dan non-disabilitas, mungkin tidak memiliki fisik yang sama, cara belajar yang sama, ataupun memori yang selalu sama. Namun, jelas, kita semua memiliki kedudukan yang setara.

Kata kunci: disabilitas, konser virtual, kesetaraan

Abstract

Title: Empowering Disabled Children to Promote Equality through Virtual Concerts

When asked about their thoughts upon seeing people with disabilities, 9 out of 10 people say that the first things that come to their mind are pity, curiosity about what happened, and the pressure to be kind to disabled people because they have gone through a big “ordeal”. This is surely a form of human-distinguishing behavior where Indonesians tend to put people with disabilities under them. They cannot see people with disabilities from their strengths, only their weaknesses. This project raises great disabled musicians to show that they have the same potentials through virtual concert. All of us, Indonesians, disabled and non-disabled, may not be the same, not the same physique, way of learning, or memory, but obviously, we are all on an equal footing.

Keywords: disabled, virtual concert, equality

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Susenas tahun 2018, ada 14,2 persen penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas atau 30,38 juta jiwa. Namun, dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang difabel, masih banyak masyarakat Indonesia yang perlu untuk mengubah perilakunya ketika berhubungan dengan orang disabilitas. Kebanyakan orang Indonesia menilai orang disabilitas hanya sebatas kekurangannya. Contohnya saat melihat seorang tunanetra bermain piano, yang akan diingat adalah tunanetranya, bukan bagaimana kemampuannya, atau lagu apa yang ia mainkan. Ketika 50 orang dengan berbagai latar belakang dan usia disurvei mengenai tanggapan ketika pertama kali melihat orang disabilitas, 80% jawaban dari mereka adalah merasa kasihan dan merasa harus lebih lembut ke mereka karena mereka telah melalui cobaan yang berat. Padahal, kaum disabilitas sendiri ingin mereka diperlakukan seperti manusia pada umumnya.

Menurut Prihartono Mirzaputra, atau biasa dipanggil Anton, salah satu anggota dari *Jamaica Cafe Acappella* yang juga adalah orang disabilitas, banyak orang disabilitas yang sering diremehkan dan dianggap tidak bisa menjadi orang sukses. Masih banyak orang tua anak disabilitas yang menganggap anaknya bisa hidup dan berumur panjang sudah cukup, tidak perlu memiliki keterampilan khusus karena tidak mungkin menjadi sukses. Ia juga mengatakan bahwa perilaku orang lain kepada orang disabilitas perlu diubah, yaitu dengan mengganti simpati dan kasihan, menjadi empati. Tentunya, hal ini perlu diubah. Dengan perilaku dan pandangan yang salah kepada kaum disabilitas, masyarakat Indonesia sama dengan membatasi, bahkan menghentikan ruang mereka untuk berkembang. Padahal, lepas dari kekurangannya, potensi yang dimiliki kaum disabilitas dan manusia yang terlahir normal sama.

Kemampuan anak disabilitas bisa dimaksimalkan sejak dini. Salah satu caranya adalah melalui belajar memainkan instrumen musik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Turruqoyyah (2017) yang melakukan terapi musik kepada beberapa anak disabilitas yaitu

terapi musik aktif dan terapi musik pasif. Perlakuan yang diberikan ialah dengan bernyanyi bersama, menirukan nada-nada, mendengarkan musik dan siswa dilatih memainkan alat musik sesuai kemampuan yang mereka miliki dengan mempertimbangkan kondisi tubuhnya.

Dengan latar belakang masalah diatas, konser virtual dengan pemain utama orang disabilitas bisa menjadi solusi yang menarik. Alasan mengapa musik diambil sebagai medianya adalah karena salah satu cara orang menilai kecerdasan adalah jika mereka bisa bermain musik. Musik juga baik untuk proses berkembangnya otak baik anak normal dan anak disabilitas. Sedangkan, bagi masyarakat Indonesia, musik adalah media yang mudah diterima, apalagi melalui konser virtual yang tidak berbayar. Media yang digunakan adalah YouTube karena sering digunakan dan mudah diakses oleh target market (masyarakat khususnya generasi muda dan orang tua muda). Konser virtual akan berisikan beberapa lagu yang dibintangi oleh pemain disabilitas sebagai pemain tunggalnya. Mengawali promosi dari konser virtual ini, akan diselingi strategi terintegrasi yang memberikan pengetahuan bagi target market secara terselubung mengenai kesetaraan yang ingin dicapai di antara kaum disabilitas dan kaum normal.

METODE PENERAPAN

Tahap Riset

Riset mulai dilakukan sejak bulan Oktober tahun 2020. Berdasarkan hasil rekomendasi dari beberapa teman musisi, terdapat sekolah musik bergengsi di Surabaya yang juga mengajar anak-anak disabilitas. Sekolah musik tersebut adalah Seraphim Music Studio Surabaya. Riset yang dilakukan masih bertujuan untuk mencari tahu sudut pandang sekolah musik dan pengajar melihat potensi dari anak-anak disabilitas. Narasumber pada riset tersebut ialah Edith Atmadja, anak dari pemilik Seraphim Music Studio. Proses wawancara dilakukan melalui aplikasi pesan *Whatsapp*.

Tidak hanya mewawancarai Seraphim, narasumber lainnya yang ditemukan adalah Prihartono Mirzaputra atau biasa dipanggil Kak Anton. Kak Anton adalah anggota disabilitas yang tergabung di grup akapela bernama ‘*Jamaica Cafe*’ yang cukup dikenal. Grup tersebut sudah sering diwawancarai dan tampil di beberapa stasiun televisi dan konser di mancanegara. Pertanyaan yang saya tanyakan kepada Kak Anton berkutat seputar pandangan ia sebagai disabilitas yang berprestasi: mulai dari halangan, usaha, dan pencapaiannya. Proses wawancara dilakukan melalui telepon.

Narasumber terakhir dalam proses riset adalah Bagus Adimas. Seorang pianis tunanetra yang sudah terkenal akan kemampuan improvisasi bergenre *jazz*. Sama dengan kak Anton, pertanyaan yang disampaikan tidak jauh dari halangan, usaha, dan pencapaian yang telah ia alami dari awal hingga sekarang. Proses wawancara dilakukan melalui telepon.

Memastikan Pemain Disabilitas

Setelah melakukan riset untuk data, para narasumber tersebut diajak untuk menjadi penampil di konser virtual berjudul diBISALitas ini. Seraphim telah mengajukan beberapa nama yang bisa menjadi penampil dan disetujui. Beberapa nama tersebut adalah Eliezer Selwyn Horman, Samantha Annika Sidharta, dan Syirin Salsabila. Bagus Adimas dan Anton Mirzaputra pun sudah masuk di jajaran pemain. Akhirnya, konser virtual diBISALitas sudah dikunci dengan 5 pemain tersebut.

Pemilihan Lokasi Rekaman dan Studio untuk Rekaman Audio

Setelah survei beberapa studio rekaman yang ada di Surabaya, tim diBISALitas telah memilih beberapa tempat yang memungkinkan, yaitu Wins Studio dan Kharisma Music Studio. Awalnya, *concert hall* Seraphim Music Studio sudah menjadi rencana untuk menjadi tempat yang dipakai.



Gambar 1. Concert Hall Seraphim Music Studio Surabaya

Dikarenakan *budget* yang tidak memungkinkan, akhirnya *concert hall* Seraphim Music Studio tidak jadi dipakai. Namun, akhirnya pihak dari Seraphim Music Studio menawarkan rekaman untuk murid Seraphim Music Studio dilakukan disana. Sedangkan, untuk Bagus Adimas, rekaman dilakukan di Kharisma Studio pada tanggal 2 Mei 2021.



Gambar 2. Kharisma Studio

Perencanaan Proses Pengambilan Audio dan Video dengan Seraphim Music Studio

Sebelum proses rekaman, dibuat rancangan jadwal rekaman agar waktu yang terpakai efisien dan nyaman bagi anak-anak disabilitas. Selain itu, *moodboard* dari segi pengambilan gambar, warna, dan baju juga disediakan.



Gambar 3. Referensi pengambilan gambar dan editing

Ukuran keberhasilan dari proyek ini adalah dengan adanya refleksi dan pemikiran baru dari masyarakat.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Proses Latihan Individual

Untuk Eliezer Selwyn Horman, Samantha Annika Sidharta, dan Syirin Salsabila, proses latihan ditanggungjawab oleh *Seraphim Music Studio*. Mereka semua mengirimkan hasil latihannya kepada tim diBISALitas sehingga selalu terpantau.



Gambar 4. Video latihan Syirin

Begitu pula dengan solois yang tidak bergabung dengan *Seraphim Music Studio*, yaitu Bagus Adimas dan Anton Mirzaputra. Mereka berlatih sendiri di rumah masing-masing. Karena berada di kota yang sama, tim diBISALitas sempat mendatangi rumah Bagus Adimas dan memantau secara langsung.



Gambar 5. Dokumentasi latihan Bagus Adimas

Anton berlatih sendiri di rumahnya dan hanya bisa dipantau secara online karena domisilinya yang berada di Jakarta. Kak Anton akan menyanyikan lagu duet bersama Syirin Salsabila (murid *Seraphim Music Studio*). Sehingga, hasil rekaman dari Syirin dikirimkan ke Anton agar bisa dicarikan bagian yang pas untuk diisi.

Pengambilan Audio dan Video

Pada tanggal 13 April 2021, tim diBISALitas dan *Seraphim Music Studio* mengadakan rapat melalui *Zoom Meeting* untuk membahas perihal rekaman. Awalnya, rekaman direncanakan pada tanggal 28 April 2021, satu hari sekaligus untuk video dan audio. Namun, setelah rapat dilaksanakan, kedua sisi bersepakat untuk memisah hari untuk audio dan video agar proses lebih lancar. Hal yang dipertimbangkan adalah beberapa anak disabilitas murid *Seraphim Music Studio* ada yang penyandang tunagrahita, sehingga tidak bisa rekaman terlalu lama agar *mood* anak tersebut tidak drop. Jadi, rekaman audio akan dilaksanakan terlebih dahulu tanggal

16 April 2021 dan rekaman video satu minggu setelahnya.



Gambar 6. Rapat *online* bersama Seraphim Music Studio

Tanggal 16 April 2021, proses rekaman dilaksanakan jam 11 pagi di Seraphim Music Studio Surabaya.



Gambar 7. Dokumentasi rekaman audio Exel



Gambar 8. Dokumentasi rekaman audio Samantha



Gambar 9. Dokumentasi rekaman audio Syirin

Kemudian, ambil video dilaksanakan tanggal 28 April 2021 di Seraphim Music Studio kembali. Di

sekolah musik tersebut terdapat *concert hall* yang megah dan bisa dipakai.



Gambar 10. Dokumentasi rekaman video Exel



Gambar 11. Dokumentasi rekaman video Syirin



Gambar 12. Dokumentasi rekaman video Samantha

Proses rekaman dilanjutkan pada tanggal 2 Mei 2021. Hari itu adalah hari rekaman Bagus Adimas. Pertama, audio diambil terlebih dahulu bersamaan dengan ambil video khusus *close-up* jari. Setelah audio selesai, rekaman dilanjutkan dengan mengambil gambar dari dua sudut pandang lainnya agar video konser nantinya tidak membosankan. Rekaman dilakukan di Kharisma Studio, Jalan Penjaringan Asri, XIV Blok B, No.34, Rungkut, Penjaringan Sari, Surabaya. Terakhir, kami juga mengambil gambar dan audio untuk wawancara, Instagram *challenge*, dan foto.



Gambar 13. Rekaman penampilan Bagus



Gambar 14. Rekaman wawancara dan challenge Bagus

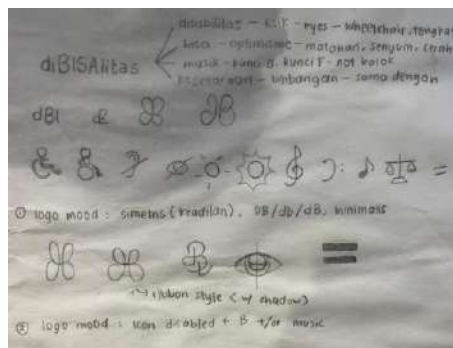
Penampil yang terakhir rekaman adalah Anton Mirzaputra, yang berlokasi di Jakarta. Proses rekaman dilakukan oleh Anton sendiri di studio rekamannya. Sedangkan, tim diBISALitas memantau melalui aplikasi *Google Meet*.



Gambar 15. Proses rekaman Anton

Pembuatan Logo

Setelah proses rekaman semua selesai, proses yang dilanjutkan selanjutnya adalah promosi. Promosi dibuka dengan membuat logo untuk diBISALitas. Beberapa logo yang dibuat terinspirasi dari huruf d dan B, musik, dan logo disabilitas. Berikut beberapa *thumbnail* yang diajukan:



Gambar 19. Thumbnail logo diBISALitas

Kemudian, dari thumbnail diatas, beberapa logo divisualkan secara grafis.



Gambar 20. Beberapa logo diBISALitas yang sudah digrafiskan

Setelah itu, dari beberapa logo ini, logo akhir yang dipilih adalah satu logogram dan satu logotype.



Gambar 21. Logogram dan logotype diBISALitas

Logo diatas adalah logo akhir yang dipakai untuk promosi dan *branding* diBISALitas. Logo pertama yang berbentuk kupu-kupu adalah sebagai bentuk bahwa diBISALitas adalah suatu proyek yang bertujuan untuk mengubah *mindset* masyarakat

Indonesia dari kurang baik (ulat) menjadi bentuk yang lebih indah (kupu-kupu). Selain itu, kupu-kupu ini juga merupakan gabungan dari huruf sambung d dan huruf besar B sebagai inisial diBISALitas. Terakhir, diselipkan garis birama beserta notasinya di tengah-tengah goresan logo untuk menunjukkan bahwa proyek ini akan berlangsung seputar musik.

Proses Menyunting

Proses menyunting dilakukan setelah semua proses rekaman dilakukan. Proses menyunting meliputi sunting audio, pembuatan grafis untuk bingkai video, pembuatan animasi, dan sunting video. Semua audio disunting agar kualitas setiap hasil rekaman setara dan sama. Proses ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *LogicPro* dan biasa dikenal dengan istilah *mixing* dan *mastering*.



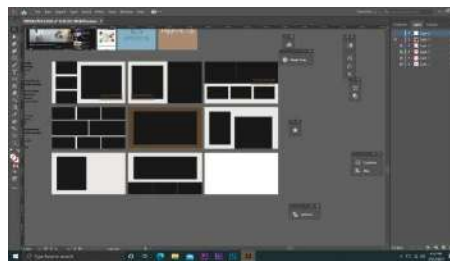
Gambar 22. Menyunting audio menggunakan *LogicPro*



Gambar 23. Proses *mixing* dan *mastering*

Sembari menyunting audio, proses menyunting video juga langsung dilaksanakan dimulai dari penggabungan video dari beberapa sudut pandang setiap penampilan. Kemudian, video wawancara ditambahkan lagu dan bingkai agar terlihat menarik dan dapat dibedakan antara video wawancara dan video penampilan. Untuk

mempermudah penonton, video wawancara juga dilengkapi oleh *subtitle* menggunakan bahasa Indonesia.



Gambar 24. Pembuatan bingkai untuk lagu 'Meraih Mimpi' yang diiringi oleh orkestra virtual



Gambar 25. Proses kolase video orkestra virtual

Setelah setiap video wawancara dan video penampilan selesai. Hal-hal kecil yang penting dalam video konser virtual tersebut tidak lupa ditambahkan, seperti *bumper* untuk *countdown* dan pembukaan, animasi judul lagu, transisi, penutup, dan *credit roll* untuk mengapresiasi semua kerja keras setiap orang yang membantu diBISALitas. Terakhir, semua video digabungkan dan ditambahkan dengan animasi-animasi yang sudah dibuat dan di cek kesamaan keras suara dan kualitasnya.



Gambar 26. Animasi untuk bagian pembukaan konser virtual diBISALitas



Gambar 27. Hasil suntingan untuk video penampilan



Gambar 28. Hasil video wawancara yang telah diberikan bingkai dan subtitle



Gambar 29. Animasi di setiap akhir penampilan berisi kutipan lirik lagu yang jika dirangkai dari lagu pertama sampai terakhir membentuk sebuah runtutan cerita



Gambar 30. Animasi *credit roll* di akhir konser virtual diBISALitas

Proses Promosi

Sosial media yang dipilih untuk mempromosikan diBISALitas adalah Instagram. Hal ini dikarenakan Instagram adalah sosial media yang paling dipakai untuk target market (generasi muda dan ibu muda). Konten pertama yang diunggah adalah logogram dan logotype dari diBISALitas sebagai *teaser* sebelum konten lainnya diunggah. Konten pertama diunggah pada tanggal 17 Mei 2021. Setelah itu, konten berikutnya adalah penjelasan tentang diBISALitas, *teaser* pemain, penjelasan mengenai Seraphim Music Studio, dan beberapa *challenge*.



Gambar 31. Konten *This or That Challenge*



Gambar 32. Tantangan duet bersama Bagus Adimas



Gambar 33. Konten *Never Have I Ever Challenge*

Setelah semua tantangan diunggah di Instagram, diBISALitas mulai mengunggah beberapa profil pemain dengan video penampilannya agar calon penonton memiliki bayangan bagaimana konser ini akan berlangsung, bagaimana kemampuan bermain alat musik dan bernyanyi para penampil, dan lainnya.

Profil pertama yang diunggah adalah Syirin Salsabila, Bagus Adimas, Samantha Annika, Anton Mirzaputra, dan yang terakhir Eliezer Selwyn Horman. Kemudian, poster tanggal beserta jam tayang perdana konser virtual diBISALitas diunggah. Kami juga menyebarkan undangan terhadap beberapa orang, seperti dosen, orang penting di Seraphim, beberapa pecinta musik, orang tua murid di Seraphim, group orang tua di beberapa komunitas, dan group anak muda.



Gambar 34. Poster yang diunggah berisi penampil dan detil acara

Dalam durasi sekitar 2-3 minggu proses promosi, Instagram diBISALitas telah mengunggah 33 *post*, 85 *story*, dan mencapai 196 pengikut.

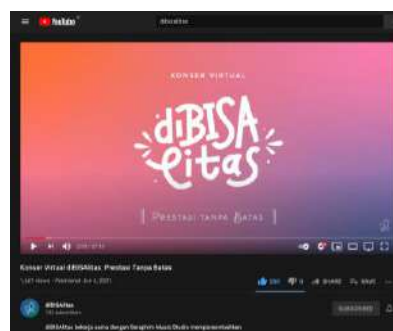
Projek *Community Engagement* ini telah dijalankan sejak akhir tahun 2020 sampai dengan Juni 2021. Persiapan diawali dengan persetujuan kerja sama dengan Seraphim Music Studio sebagai *partner*, Bagus Adimas, dan Anton Mirzaputra sebagai penampil, dan dilanjutkan dengan proses pemilihan lagu, rekaman, promosi, hingga penayangan konser virtual ini melalui YouTube.

Penayangan perdana

Hari tayang perdana diBISALitas jatuh pada hari Minggu tanggal 6 Juni 2021. Sebelum tayang perdana dilakukan, jumlah *like* sudah mencapai angka 81 dan 8 komentar. Video berdurasi 37 menit 31 detik ini mulai ditayangkan pada pukul 19.30 Waktu Indonesia bagian Barat menggunakan fitur *premiere* di YouTube, sehingga semua orang bisa memberikan komentar secara langsung dan saling membalas dengan lainnya. Penonton pada tayangan perdana mencapai angka total 387 orang. Jumlah itu merupakan total dari semua yang sudah masuk di *premiere* video konser virtual diBISALitas meskipun tidak langsung bersamaan.



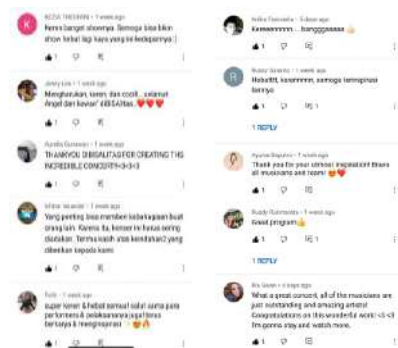
Gambar 35. Dokumentasi tayang perdana



Gambar 36. Konser Virtual diBISALitas pada tanggal 13 Juni 2021

Kegiatan *Community Engagement* yang berwujud konser virtual diBISALitas ini telah tayang perdana pada tanggal 6 Juni 2021. Dalam 24 jam pertama, konser ini telah disaksikan oleh 1000 penonton melalui aplikasi YouTube dan terus bertambah setiap harinya. Sampai tanggal

13 Juni 2021, jumlah *like* pada video ini adalah 250 dan tidak ada *dislike*. Beberapa komentar yang dituliskan oleh penonton adalah sebagai berikut:



Gambar 37. Komentar pada video Konser Virtual diBISALitas di YouTube



Gambar 38. Analisis audiens konser virtual diBISALitas di YouTube

Projek *Community Engagement* berjudulkan diBISALitas ini memiliki peluang yang besar untuk pengembangan masyarakat. Pertama, untuk orang disabilitas, mereka berpotensi mengembangkan diri lebih luas dengan dukungan yang lebih besar dari masyarakat karena sudah mengetahui bahwa disabilitas memiliki kemampuan yang setara dengan non-disabilitas. Potensi yang diharapkan berkembang adalah dalam ekonomi (semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi orang disabilitas), aksesibilitas (semakin banyak fasilitas dan layanan publik yang dapat menunjang kemandirian seorang disabilitas), dan pendidikan (semakin baik

instansi pendidikan baik sosial dan kualitas yang diperuntukan untuk orang disabilitas).

Konser virtual diBISALitas tidak harus selalu mengenai musik. Untuk kedepannya, sangat memungkinkan jika diBISALitas menyuguhkan penampilan lainnya, seperti tari, drama, seni lukis, dan sebagainya. Sehingga, kolaborasi dengan instansi seni yang membantu orang disabilitas atau setidaknya memiliki visi misi yang sama dengan diBISALitas.

Tidak hanya instansi seni, diBISALitas juga sangat memungkinkan untuk berkolaborasi dengan orang-orang yang dapat mendukung projek ini agar kedepannya semakin baik. Misalnya *production house* untuk projek online selanjutnya, *streaming event organizer* untuk penampilan *live*, tempat pertunjukkan atau rumah seni untuk acara-acara *offline*. Kolaborasi dalam bentuk lain tentu tidak bisa dibatasi karena kedepannya diBISALitas masih bisa diwujudkan dalam berbagai tema dan berbagai bentuk. Sehingga pengembangan kolaborasi masih sangat besar potensinya.

KESIMPULAN

Konser Virtual diBISALitas yang memberdayakan orang disabilitas ini dibuat untuk mengangkat kesetaraan antara orang disabilitas dan non-disabilitas. Hal ini penting karena banyaknya kesulitan yang dialami orang disabilitas jika masyarakat Indonesia terus menganggap remeh orang disabilitas. Salah satu contohnya adalah dalam pekerjaan. Banyak instansi dan perusahaan yang tidak mau menerima orang disabilitas meskipun pekerjaannya tidak berhubungan dengan kekurangannya. Dalam pergaulan, masih ada orang-orang yang menganggap orang disabilitas perlu dikasihani sehingga adanya pemikiran merendahkan dan perilaku “spesial” yang berlebihan. Tidak sampai disana, ada juga orang tua anak disabilitas yang menyerah dengan kondisi anaknya dan membesarkannya hanya agar sehat tanpa dipercayai untuk mempelajari hal-hal baru.

Meskipun terkesan masih kurang berdampak, tetapi dengan adanya hal-hal kecil, tentunya akan ada hal besar yang terjadi. Dengan semakin tingginya rasa percaya diri dari kedua pihak (orang disabilitas dan non-disabilitas) maka akan timbul rasa apresiasi. Apresiasi akan kelebihannya, bukan karena kekurangannya. Kedepannya, bukan tidak mungkin jika orang disabilitas bisa berdiri menjadi pemimpin dari sebuah perusahaan, berada di jajaran pemerintahan, dan profesi luar biasa lainnya. Mereka tidak lagi diremehkan karena kekurangannya, bisa hidup mandiri, secara finansial maupun aksesibilitas. Sedikit demi sedikit, masyarakat Indonesia akan lebih bisa percaya satu sama lain dan tidak menutup kemungkinan akan lebih banyaknya undang-undang atau fasilitas yang mendukung orang disabilitas untuk lebih berkembang. Misalnya semakin banyak tepi jalan yang diperluas dan mendukung tunanetra dan tunadaksa pengguna kursi roda.

Dengan adanya konser virtual ini, diharapkan kedepannya masyarakat Indonesia dapat melihat orang disabilitas tidak hanya kekurangannya, tetapi juga kelebihannya, yang sebenarnya sangat banyak. Khususnya kepada orang tua dan calon orang tua, mereka juga harus sadar bahwa apapun kekurangan yang dimiliki oleh anaknya, anak tersebut harus didukung penuh untuk menemukan bakatnya dan mencapai cita-citanya. Diawali hal kecil, sikap apresiasi ini akan membawa Indonesia akan semakin maju.

REFERENSI

- Aji, A. L. Danu dan Haryani, T. Nur. "Diversitas dalam Dunia Kerja: Peluang dan Tantangan bagi Disabilitas" *Spirit Publik* 12:2 (Oktober 2017): 83-93.
- Hwa, Magdalene Ang Chooi. "Rational Tactics and Work Outcomes: Differential Effects of Disability." *International Journal of Social Science and Humanity* 2.3 (Mei 2012)
- Junaedi, C. Marlina. "Mengelola Diversitas: Penyebab Kegagalan dan Model yang Efektif." *Kinerja 7.11* (2003): 22-28.
- Primasari, Pinta Palupi dan Kurniawati, Farida. "Kualitas Kehidupan Saudara Kandung Dari Individu Penyandang Disabilitas Intelektual." *Inquiry 11.1* (Desember 2020): 98-114.
- Rokhim, Faktor dan Handoyo, Pambudi. "Makna Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Di Yayasan Bina Karya "Tiara Handycraft" Surabaya." *Paradigma* 3.3 (2015): 1-9.
- Undang Undang Dasar Negara Indonesia 1945
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20. (Oktober 2019): 127-142